Reksa Dana
Eastspring IDR Fixed Income Fund

eastspring investments
A Prudential plc company

RINCIAN PRODUK

Tanggal Efektif	**19 Desember 2014**
No. Pernyataan Efektif	**S-537/D.04/2014**
Tanggal Peluncuran (Kelas A)	**16 Maret 2015**
Jenis Reksa Dana	**Reksa Dana Pendapatan Tetap**
Bank Kustodian	**Standard Chartered Bank**
Mata Uang	**IDR**
Publikasi NAB	**Harian**
Periode Penilaian	**Harian**
Total Nilai Aktiva Bersih (total semua kelas)	**Rp 5,85 Triliun**
NAB/Unit (Kelas A)	**Rp 1.663,32**
Kode ISIN (Kelas A)	**IDN000193802**
Tolok Ukur	**Indeks Obligasi Pemerintah IBPA INDOBeX (net)**
Jumlah Unit yang Ditawarkan	**Maks. 20 miliar unit**
Min. Investasi Awal	**Rp 10.000,00**
Min. Investasi Selanjutnya	**Rp 10.000,00**
Min. Penjualan Kembali	**Rp 10.000,00**

Beban Reksa Dana	
Biaya Manajemen	**Maks. 2,0% per tahun**
Biaya Kustodian	**Maks. 0,20% per tahun**
Biaya S-Invest	**Maks. 0,004% per tahun**

Beban Pemegang Unit Penyertaan	
Biaya Pembelian	**Maks. 1,0% per transaksi**
Biaya Penjualan Kembali	**Maks. 0,50% per transaksi**
Biaya Pengalihan	**Maks. sebesar biaya pembelian dari Reksa Dana tujuan**

* Jumlah mungkin berbeda jika transaksi dilakukan melalui Agen Penjual Reksa Dana.

RISIKO-RISIKO UTAMA

1. Risiko pasar dan risiko berkurangnya nilai aktiva bersih setiap unit penyertaan
2. Risiko likuiditas
3. Risiko pembubaran dan likuidasi
4. Risiko transaksi melalui sistem elektronik
5. Risiko kredit dan pihak ketiga (wanprestasi)
6. Risiko konsentrasi pada satu sektor tertentu
7. Risiko operasional
8. Risiko penilaian (valuasi)
9. Risiko perubahan peraturan

TUJUAN INVESTASI

Memberikan pengembalian investasi yang optimal atas investasi jangka panjang pada Efek bersifat utang yang diterbitkan oleh Pemerintah Republik Indonesia dan/atau korporasi berbadan hukum Indonesia yang telah dijual dalam Penawaran Umum dan/atau diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia dan instrumen pasar uang dalam negeri.

KLASIFIKASI RISIKO

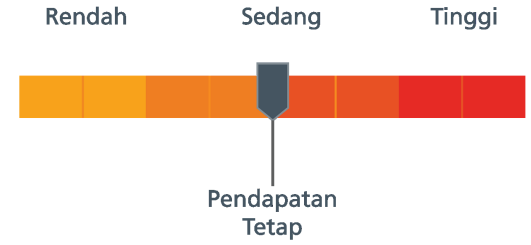

Reksa Dana Eastspring IDR Fixed Income Fund berinvestasi pada obligasi pemerintah dan korporasi, dan dikategorikan berisiko sedang.

KEBIJAKAN INVESTASI



Obligasi



Pasar Uang Dalam Negeri

% ALOKASI ASET



KINERJA REKSA DANA

	1 BLN	3 BLN	6 BLN	1 THN	3 THN	5 THN	SEJAK AWAL TAHUN	SEJAK PELUNCURAN
NDEIFF_A	-2,02%	-1,96%	2,04%	1,22%	10,12%	31,96%	-1,79%	66,33%
Tolok Ukur	-1,56%	-1,10%	2,85%	3,37%	14,83%	40,38%	-0,65%	70,84%

Kinerja Bulan Tertinggi			Kinerja Bulan Terendah		
	Okt 2015	6,10%		Mar 2020	-5,40%

GRAFIK KINERJA HISTORIS

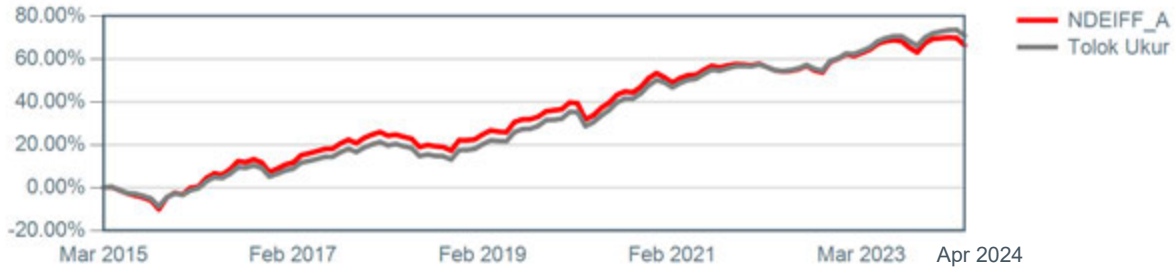

KINERJA BULANAN DALAM 5 TAHUN TERAKHIR

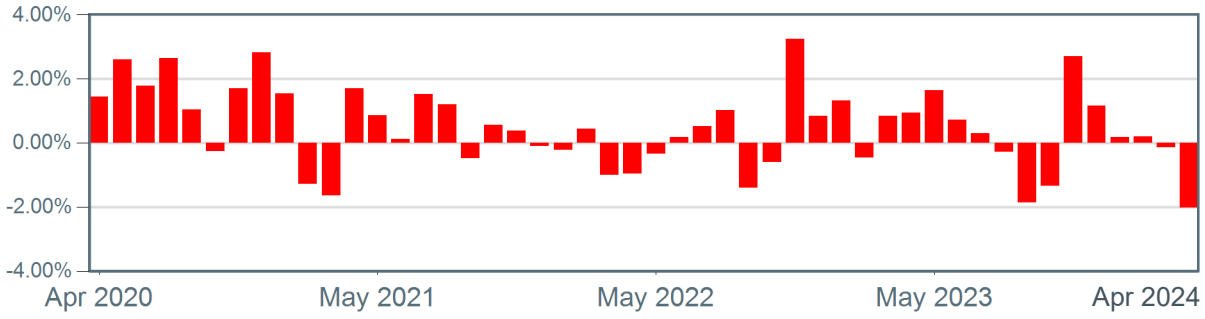

KEPEMILIKAN TERBESAR

(hanya nama sekuritas, menurut abjad)

1.	OBL NEGARA REPUBLIK INDONESIA FR0064	4.74%
2.	OBL NEGARA REPUBLIK INDONESIA FR0068	6.06%
3.	OBL NEGARA REPUBLIK INDONESIA FR0080	6.11%
4.	OBL NEGARA REPUBLIK INDONESIA FR0087	5.51%
5.	OBLIGASI NEGARA REPUBLIK IND SERI FR0091	5.22%
6.	OBLIGASI NEGARA REPUBLIK IND SERI FR0095	6.97%
7.	OBLIGASI NEGARA REPUBLIK IND SERI FR0096	5.36%
8.	OBLIGASI NEGARA REPUBLIK IND SERI FR0098	7.92%
9.	OBLIGASI NEGARA REPUBLIK IND SERI FR0100	5.85%
10.	OBLIGASI NEGARA REPUBLIK IND SERI FR0101	7.10%

ULASAN PASAR

Indeks Obligasi Pemerintah IBPA turun -1,5% di bulan April 2024, sedangkan IDR turun -2,5% ke level IDR 16,276/USD di dalam periode yang sama. Tingkat inflasi di Amerika Serikat (AS) yang tetap tinggi, mengakibatkan memudarnya ekspektasi penurunan suku bunga AS atau FFR Repricing (ekspektasi pasar sekarang adalah satu kali pemotongan suku bunga, dibandingkan dengan FED Dot Plot yang masih mengindikasikan tiga kali pemotongan suku bunga di 2024). Hal ini menyebabkan tingkat imbal hasil AS bertenor 10 tahun sempat naik menjadi 4,70% ditengah bulan April, hanya 30 bps dibawah titik tertinggi nya di bulan Oktober 2023, USD naik dan Rupiah melemah. Ketegangan geopolitik di Ukraina dan Timur Tengah juga telah menyebabkan harga komoditas energi dan metal naik secara signifikan dan membuat target inflasi 2% the FED semakin susah untuk terwujud. Kondisi makro yang tidak kondusif ini membuat Rupiah turun ke level terendah sejak 2020 setelah libur Lebaran dan ini memaksa Bank Indonesia untuk menaikkan suku bunga BI menjadi 6,25%, di luar perkiraan konsensus. Langkah BI ini untuk memperkuat stabilitas nilai tukar Rupiah dari dampak memburuknya risiko global serta sebagai langkah pre-emptive dan forward looking untuk memastikan inflasi tetap dalam sasaran 2,5%-3,5%. Sementara itu, inflasi bulan April 2024 naik +3,00% YoY/+0,25% MoM dan inflasi inti +1,82% YoY/+0,29% MoM. Surplus fiskal turun ke level IDR 8 triliun (+0,04% PDB) di tiga bulan pertama 2024, turun cukup signifikan dibanding surplus kumulatif bulan lalu yang mencapai IDR 26 triliun (+0,10% PDB). Sementara itu, neraca perdagangan Maret 2024 membaik ke level USD 4,5 miliar dari USD 0,9 miliar di bulan Februari, dikarenakan impor yang turun -2,6% MoM dan ekspor yang naik +16,4% MoM, didorong oleh meningkatnya ekspor timah, bijih besi dan baja. Tingkat imbal hasil Indonesia IDR bertenor 10 tahun naik dari 6,69% ke 7,27% dan Indonesia USD bertenor 10 tahun naik dari 5,03% ke 5,46%; hal ini sejalan dengan kenaikan tingkat imbal hasil AS bertenor 10 tahun dari 4,19% menjadi 4,69% di akhir bulan April 2024.